

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pengobatan sudah ada sejak dahulu seiring dengan perkembangan zaman, dunia pengobatan semakin berkembang dan semakin canggih. Kesehatan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dan sudah merupakan bagian dari gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa kesehatan yang mumpuni tentu seseorang tidak dapat melakukan apapun dengan baik. Keinginan untuk terhindar dan terbebas dari segala jenis penyakit itulah yang mendorong manusia berupaya untuk mencoba berbagai metode pengobatan. Mulai dari mengonsumsi berbagai jenis obat herbal yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang diyakini berkhasiat dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit tertentu, serta pengobatan-pengobatan alternatif lainnya seperti bekam, totok punggung, akupuntur dan lain sebagainya yang digunakan untuk mencegah atau menyembuhkan dari segala jenis penyakit.

Di Indonesia sendiri masih banyak sekali masyarakat yang mencari pengobatan alternatif dan memilih untuk menggunakan pengobatan tersebut. Hasil (RISKESDAS, 2007) mengungkapkan bahwa di Provinsi Jawa Barat masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri melebihi angka nasional, yaitu sekitar 58% dari seluruh sampel yang diambil di Jawa Barat. Populasi pencarian pengobatan dan penyembuhan sendiri menurut (RISKESDAS, 2007) mengalami peningkatan dari 15,2% menjadi 38,30% pada semua kelompok umur, dan jenis kelamin, serta sebagian besar berada di wilayah perkotaan sebanyak 57,4% bila dibandingkan dengan yang di daerah pedesaan sebanyak 54,1%. Pencarian pengobatan sendiri yang didalamnya terdapat pengobatan alternatif ini merupakan salah satu upaya masyarakat yang memiliki keinginan untuk mencari penyelesaian masalah kesehatan dalam menyembuhkan segala jenis penyakit yang dideritanya. Pencarian pengobatan alternatif yang dilakukan masyarakat menimbulkan adanya suatu fenomena baru dimasyarakat, yaitu munculnya berbagai macam jenis metode pengobatan alternatif yang diklaim dapat menyembuhkan berbagai jenis

penyakit. Pengobatan alternatif biasanya dijadikan pokok pengobatan apabila pengobatan konvensional dianggap tidak dapat mengobati penyakit yang diderita.

Salah satu pengobatan alternatif yang terdapat di Indonesia yaitu terapi totok punggung. Terapi totok punggung dikenal sebagai salah satu pengobatan alternatif asal Tiongkok yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Totok punggung merupakan metode terapi pijat yang tekniknya mirip dengan ilmu akupunktur. Hanya saja perbedaan pada prakteknya yaitu teknik totok punggung ini menggunakan jari tangan dengan cara memijat atau menotok titik-titik tertentu pada punggung. Banyak masyarakat yang tertarik ingin mencoba terapi totok punggung karena diklaim dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit serta dapat mencegah terjadinya penyakit. Melihat banyaknya pasien yang sembuh dari penyakitnya setelah rutin menjalani terapi totok punggung, tidak sedikit pula mereka tertarik ingin mempelajari ilmu tersebut agar ilmu yang didapat bisa bermanfaat untuk dirinya dan juga orang lain, adapula yang memercayai segala sesuatu yang bersifat natural/alami itu lebih baik dan lebih aman. Selain itu, melihat tidak adanya efek samping yang dirasakan secara serius dan metode pengobatan yang dianggap cukup mudah untuk dipraktikkan menjadi salah satu pemicu masyarakat tertarik untuk mempelajari ilmu terapi tersebut.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan totok punggung maka perlu diadakannya pelatihan. Pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan tertentu yang berlaku dalam kurun waktu relatif lebih singkat untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Armstrong dalam (Elfrianto, 2016, p. 48).

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pelatihan kesehatan yaitu Yayasan Totok Punggung Indonesia. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai terapi totok punggung yang dapat bermanfaat bagi individu maupun orang lain, melalui pelatihan kesehatan ini pun

diharapkan banyak masyarakat yang beralih menggunakan pengobatan yang lebih alami atau natural dan mendapatkan kesembuhan yang alami serta sejalan dengan prinsip-prinsip pengobatan islami.

Pelaksanaan program pelatihan merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh Yayasan Totok Punggung Indonesia. Yayasan Totok Punggung Indonesia memandang bahwa kesehatan yang alami merupakan hal penting dalam kehidupan, Yayasan Totok Punggung Indonesia melaksanakan pelatihan secara berkala untuk menghasilkan calon tuporis (tenaga ahli terapi totok punggung) yang dapat membantu orang lain dalam menyembuhkan sebuah penyakit. Peserta yang dapat mengikuti pelatihan ini tidak dibatasi usianya, mulai dari usia 21 tahun hingga 40 tahun ada yang mengikuti pelatihan ini. Dalam penyelenggaraan pelatihan kesehatan, terdiri dari 30% ceramah dan 70% praktek. Dimana pelatihan ini terdiri dari pelatihan dasar dan pelatihan pendalaman, pelatihan dasar yaitu peserta dibekali ilmu mengenai sejarah munculnya totok punggung di Indonesia serta ilmu totok punggung itu sendiri. Kemudian, untuk pelatihan pendalaman yaitu peserta dibekali ilmu mengenai *emergency treatment* dan melakukan praktek totok punggung. Pelatihan dasar dan pelatihan pendalaman ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari. Banyak sekali peserta yang tertarik untuk mengikuti program pelatihan kesehatan ini, kebanyakan peserta yang mengikuti pelatihan ini yaitu mereka yang sudah merasakan langsung efek dari rutin menjalani terapi totok punggung. Para peserta tertarik mengikuti pelatihan kesehatan ini untuk mendapatkan ilmu mengenai totok punggung agar dapat bermanfaat untuk dirinya dan juga ilmu yang didapat bisa langsung diimplementasikan kepada anggota keluarganya yang sedang sakit, serta adapula peserta yang memiliki rasa takut dan khawatir terhadap efek samping dari pengobatan konvensional dan akhirnya beralih ke pengobatan alternatif.

Pelatihan dapat dikatakan efektif apabila program pelatihan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adeline Juliana Benyaminsz di Makasar dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat fungsional) di Direktorat Sumber Daya Manusia

Winda Adzani Hasanah, 2022

EFEKTIVITAS PENYELENGGARAAN PROGRAM PELATIHAN KESEHATAN DI YAYASAN TOTOK PUNGGUNG INDONESIA KOTA BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar dengan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif mendapatkan hasil yaitu pelaksanaan diklat fungsional di Direktorat SDM pada PT Pelabuhan Indonesia IV Makassar belum sepenuhnya berjalan efektif jika dilihat dari pencapaian tujuan dan adaptasi.

Namun, pada beberapa kasus ditemukan pelaksanaan pelatihan pada umumnya pelatihan dipandang sebagai proses formalitas saja tanpa ada tindak lanjut dalam pelaksanaan tugas setelah mengikutinya. Dalam penyelenggaraan pelatihan kesehatan masalah lain yang ditemukan peneliti yaitu pelaksanaan pelatihan yang tidak sesuai dengan rencana awal dikarenakan peserta yang hadir terlambat tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, tidak adanya fasilitas berupa bahan materi/modul pelatihan. Peserta yang mengikuti pelatihan kesehatan ini tidak diberikan bahan materi/modul sehingga peserta pelatihan hanya mengandalkan materi yang berasal dari tampilan power point saja dengan ukuran font yang kurang jelas terlihat oleh peserta, ruangan pelatihan kurang kondusif dikarenakan ruang pelatihan berdekatan dengan ruang terapi pasien sehingga suara dari ruang terapi pasien terdengar hingga ke ruang pelatihan, tidak adanya evaluasi pembelajaran dan evaluasi program sehingga tidak dapat mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan dan tidak dapat mengukur kelemahan/kekurangan apa saja yang ada pada penyelenggaraan pelatihan kesehatan tersebut untuk acuan perbaikan pada pelatihan yang akan datang agar pelatihan selanjutnya berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan, serta tidak ada tindak lanjut kepada peserta setelah mengikuti pelatihan kesehatan. Namun, dari permasalahan yang ditemukan tersebut, tujuan dari pelatihan kesehatan ini dapat tercapai. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas penyelenggaraan pelatihan totok punggung yang diselenggarakan oleh Yayasan Totok Punggung Indonesia. Dengan judul penelitian yaitu **“Efektivitas Penyelenggaraan Program Pelatihan Kesehatan di Yayasan Totok Punggung Indonesia Kota Bekasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana efektivitas penyelenggaraan program pelatihan kesehatan di Yayasan Totok Punggung Indonesia Kota Bekasi?”. Dan berdasarkan rumusan masalah tersebut, kemudian dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana penyelenggaraan program pelatihan kesehatan di Yayasan Totok Punggung Indonesia Kota Bekasi?
- 1.2.2 Bagaimana ketercapaian tujuan pelatihan kesehatan di Yayasan Totok Punggung Indonesia Kota Bekasi?
- 1.2.3 Bagaimana proses integrasi (sosialisasi) penyelenggaraan program pelatihan kesehatan di Yayasan Totok Punggung Indonesia Kota Bekasi?
- 1.2.4 Bagaimana adaptasi (peningkatan kemampuan) penyelenggaraan pelatihan kesehatan di Yayasan Totok Punggung Indonesia Kota Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan penyelenggaraan program pelatihan kesehatan di Yayasan Totok Punggung Indonesia Kota Bekasi.
- 1.3.2 Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pelatihan kesehatan di Yayasan Totok Punggung Indonesia Kota Bekasi.
- 1.3.3 Untuk mendeskripsikan proses integrasi (sosialisasi) penyelenggaraan program pelatihan kesehatan di Yayasan Totok Punggung Indonesia.
- 1.3.4 Untuk menganalisis hasil adaptasi (peningkatan kemampuan) penyelenggaraan pelatihan kesehatan di Yayasan Totok Punggung Indonesia Kota Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pelatihan kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga Yayasan Totok Punggung Indonesia Kota Bekasi dan khususnya bagian penyelenggaraan program pelatihan, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan saran demi perbaikan penyelenggaraan program pelatihan kesehatan di masa yang akan datang.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah sumber referensi dan dapat ditinjau dari sisi yang lain.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

1.5.1 BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai konsep pelatihan dan konsep efektivitas. Teori yang dimuat dalam penelitian ini menjadi landasan dan acuan dalam analisis pembahasan masalah penelitian.

1.5.3 BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, metode dan pendekatan penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, triangulasi data, dan analisis data.

1.5.4 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan dalam bab ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1.5.5 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi dari peneliti yang dirumuskan dari hasil penelitian di lapangan.